

**PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUSITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA
DALAM PELAKSANAAN *FIVE DAY SCHOOL*
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA
DAN SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**



Oleh:
FADLI RAIS
NIM : 1620411012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadli Rais, S.Pd.I
NIM : 1620411012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
25B3AAHF876612964
6000
ENAM RIBURUPIAH
Fadli Rais
NIM: 1620411012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadli Rais, S.Pd.I
NIM : 1620411012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang menyatakan,

Fadli Rais
NIM: 1620411012

METERAI
TEMPEL
FF4FCAHF876612959
6000
ENAM RIBU RUPIAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-350/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUSITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN FIVE DAY SCHOOL DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA DAN SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADLI RAIS, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620411012
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, S.Ag.,M.Ag.,M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6013a3ab2d114



Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60127027d3f47



Penguji II

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 601288bd2f94b



Yogyakarta, 17 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6013bbc5a9564

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUSITAS DAN
KEMANDIRIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN FIVE DAY SCHOOL DI SMP
MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA DAN SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Nama : Fadli Rais

NIM : 1620411012

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd.

Penguji II : Dr. Nur Saidah, M. Ag.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 28 Januari 2021

Hasil : A- (91)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan



Handwritten signatures of the examiners and supervisor, including the name 'Suwadi' and others in parentheses.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUSITAS DAN
KEMANDIRIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN FIVE DAY SCHOOL DI SMP
MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA DAN SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Fadli Rais, S.Pd.I**
NIM : 1620411012
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Pembimbing



Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

HALAMAN MOTTO

Q.S ISRA' AYAT 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ
وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئَلُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ
أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

7. Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 282

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk

Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988², sebagai berikut :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De

²Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Tesis Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 78.

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Biladimatikanditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata – kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonsia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul - fitri
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya` mati	Ditulis	ā
تنسى	Ditulis	Tansā
Kasrah + ya` mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	Karīm
Dhammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum

Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

آأنتم	Ditulis	A`antum
أعدت	Ditulis	U`iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La`insyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf 1 (*el*) nya.

السماء	Ditulis	as` Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata – Kata dalam Rangkaian Kalimat

دوي الفروض	Ditulis	zawīal-furīd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAK

Fadli Rais (1620411012). Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas dan Kemandirian Siswa dalam Pelaksanaan *Five Day School* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Tesis. 2021.

Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter maka pendidikan di SMP harus diselenggarakan pendidikan karakter secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, pemerintah mempunyai terobosan baru agar karakter bisa tertanam dalam diri peserta didik salah satunya dengan adanya *full day school* atau disebut dengan *five day school*. Sebagian besar orang tua setuju dengan sistem *five day school* karena sangat membantu dalam menanamkan karakter kepada anak. Karena banyak orangtua tunggal ataupun orangtua karir sangatlah kurang dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta juga menerapkan *Five Day School* dan menerapkan penguatan pendidikan karakter di dalamnya dengan tujuan agar sekolah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual namun juga berkarakter baik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan mengambil latar SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta dilaksanakan dengan konsep dimasukkan PPK ke dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler sekolah. (2) Pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar, pemberian tugas mandiri pada siswa, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di sekolah seperti sholat dhuha, tadarus Al Quran sebelum pembelajaran dimulai, sholat Duhur dan salat Ashar berjamaah, serta pelaksanaan ekstrakurikuler Hisbul Wathan, ekstrakurikuler Pramuka serta ekstra IMTAQ dan MTQ. (3) Metode pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta terdiri dari metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, perhatian/pengawasan, hukuman, diskusi, simulasi, percakapan, perumpamaan, dan mengajarkan.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Religiusitas dan Kemandirian.

ABSTRACT

Fadli Rais (1620411012). Development of Strengthening Character Education for Students' Religiosity and Independence in the Implementation of Five Day Schools at SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta and SMP Negeri 9 Yogyakarta. Thesis. 2021.

In accordance with Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System in Article 3, which states that national education functions to develop abilities and shape character, education in junior high schools must be carried out systematically in order to achieve these goals. In instilling character in students, the government has a new breakthrough so that character can be embedded in students, one of which is the full day school or what is called the five day school. Most parents agree with the five day school system because it is very helpful in instilling character in children. Because many single parents or career parents are very lacking in supervising and paying attention to children, especially those related to children's activities after school. In the implementation of learning activities at SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta and SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, they also implement the Five Day School and implement strengthening character education in them with the aim that schools not only produce intellectually intelligent students but also have good character.

This research is a qualitative field research with the background of SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta and SMP Negeri 9 Yogyakarta. Data collection was carried out by conducting observations, in-depth interviews, and documentation. While data analysis was carried out by data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The data validity check was carried out by conducting two types of triangulation, namely triangulation of sources and triangulation of methods.

The results showed: (1) The development of strengthening the character education for religiosity and independence of students at SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta and SMP Negeri 9 Yogyakarta was carried out with the concept of incorporating PPK into school intracurricular, extracurricular and co-curricular activities. (2) The development of strengthening character education for the religiosity and independence of students at SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta and SMP Negeri 9 Yogyakarta is carried out during teaching and learning activities, giving independent assignments to students, habits carried out in schools such as dhuha prayer, Al Quran tadarus before learning. started, Dhuhr prayers and Asr prayers in congregation, as well as the implementation of Hisbul Wathan extracurricular activities, Scout extracurricular activities and extra IMTAQ and MTQ. (3) The method of developing the strengthening of character education for religiosity and independence of students at SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta and SMP Negeri 9 Yogyakarta consists of exemplary methods, advice, habituation, attention / supervision, punishment, discussion, simulation, conversation, parable, and teaching.

Keywords: Strengthening Character Education, Religiosity and Independence.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
⑥ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas dan Kemandirian Siswa Dalam Pelaksanaan *Five Day School* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan.
2. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
3. Bapak Dr. Suwadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dari awal hingga akhir semester.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Bapak Erfin Widiyanto, S.IP selaku kepala SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan Bapak Drs. Sugiharjo, MM. selaku kepala SMP Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Istiqomah, S.Pd selaku waka.ur Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga dapat memperlancar proses perizinan penelitian di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.
8. Bapak Mohammad Qosim, S.Pd.I dan Bu Laelina S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Orang tua tercinta, Bapak Durroffi dan Ibu Sumarminah yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tanpa henti kepada saya dalam menyusun tesis ini.
10. Istri saya tercinta Nia Karnia dan putri kesayangan saya Fania Aufadina Hanifah yang telah menjadi motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Penyusun,



Fadli Rais

NIM. 1620411012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian	60
G. Sistematika Pembahasan.....	66
BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
A. SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	69
1. Letak Geografis Sekolah.....	69
2. Sejarah Berdirinya Sekolah	70
3. Visi dan Misi	72
4. Struktur Organisasi.....	73
5. Guru dan Karyawan.....	76
6. Keadaan Siswa.....	78
7. Sarana dan Prasarana.....	79
B. SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	80
1. Letak Geografis Sekolah.....	80
2. Sejarah Berdirinya Sekolah	81
3. Visi dan Misi	83
4. Struktur Organisasi.....	85
5. Guru dan Karyawan.....	86
6. Siswa	86
7. Sarana dan Prasarana.....	87

BAB III: PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUSITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN <i>FIVE DAY SCHOOL</i> DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA DAN DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA.....	88
A. Pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta	89
1. Konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.....	89
2. Konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Negeri 9 Yogyakarta	97
3. Analisis persamaan dan perbedaan pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta	100
B. Pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dilakukan dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta .	102
1. Implementasi pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dilakukan dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta	102
2. Implementasi pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dilakukan dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Negeri 9 Yogyakarta.....	111
3. Analisis implementasi pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta	119
C. Metode pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta	121
1. Metode yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.....	121
2. Metode yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan <i>five day school</i> di SMP Negeri 9 Yogyakarta	132
3. Analisis metode penguatan pendidikan karkater dalam pelaksanaan <i>five day school</i> pada siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta	142
BAB IV PENUTUP	144
A. Kesimpulan.....	144

- B. Saran 145
- C. Penutup 146

DAFTAR PUSTAKA 147



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Tabel 2 Keadaan guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Tabel 3 Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Tabel 4 Keadaan guru SMP Negeri 9 Yogyakarta

Tabel 5 Sarana dan prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Kegiatan Pembelajaran

Gambar 2 Foto Kegiatan ekstrakurikuler HW

Gambar 3 Pembelajaran Daring



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pedoman Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara
- Lampiran 2** Bukti Pengajuan Tema Penelitian Tesis
- Lampiran 3** Bukti Permohonan Pembimbing Tesis
- Lampiran 4** Bukti Kesiapan Pembimbing Tesis
- Lampiran 5** Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 6** Surat Perpanjangan Ijin Penelitian
- Lampiran 7** Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 8** Sertifikat TOEFL
- Lampiran 9** Sertifikat IKLA
- Lampiran 10** Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam proses transisi yang mencari identitas diri.³

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

³ Departemen Agama. *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001). Hal. 10

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter, terlihat bahwa kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui persekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan (tunduk dan patuh terhadap konsep Tuhan) dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik Indonesia adalah kemampuan mengabdikan kepada Tuhan yang menciptkannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup secara harmoni dengan manusia dan makhluk lainnya, dan kemampuan untuk menjadikan dunia ini sebagai wahana kemakmuran dan kesejahteraan bersama.⁴

Sebagai identitas suatu bangsa atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggungjawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*),

⁴ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter (Kajian teori dan praktik di sekolah)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001). Hal. 7

dan persatuan (*unity*).⁵ Dalam pelaksanaannya, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang besar dan bermutu untuk mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi. Untuk menghindari kejadian seperti itu, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam menanamkan karakter kepada peserta didik, satuan pendidikan dan pemerintah diharapkan mempunyai terobosan baru agar karakter bisa tertanam dalam diri peserta didik salah satunya dengan adanya *full day school*. Namun disini penulis akan menyebutnya dengan istilah *five day school* (sekolah 5 hari). Tidak sedikit orangtua yang setuju dengan sistem *five day school* karena sangat membantu dalam menanamkan karakter kepada anak. Bagi orangtua tunggal ataupun orangtua karir sangatlah kurang dalam mengawasi dan memberi perhatian kepada anak, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah.

⁵ Muchlas Samawi, dkk. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hal. 43

Sebuah riset mengatakan bahwa siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *five day school*. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. *five day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *five day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.⁶

Five day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *five day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.⁷

Dasar pendidikan dari penerapan *five day school* sama dengan dasar pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Melihat fenomena empirik yang terjadi di masyarakat, terutama terkait dengan pengaruh negatif yang disebabkan lingkungan, maka dirasa perlu untuk

⁶ Schudin. *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005). Hal. 16

⁷ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet.II, 1993). Hal. 4

⁸ Achmad Patoni. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004). Hal.

melakukan pengontrolan waktu luang anak. Secara utuh dapat dilihat bahwa pelaksanaan sistem *five day school* mengarah pada beberapa tujuan, antara lain:

1. Orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif lingkungan, karena anaknya akan seharian penuh berada di sekolah yang artinya sebagian waktunya dimanfaatkan untuk belajar
2. Untuk memberikan pengayaan dan pendalaman materi sekolah
3. Memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik
4. Melakukan pembinaan mental dan spiritual anak⁹

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *five day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem pembelajaran *five day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan menggunakan *integrated activity* yang menyenangkan dalam pembelajaran.¹⁰



Gambar 1. Lima (5) nilai utama penguatan pendidikan karakter¹¹

⁹ Moch Romli. *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Full Day School*, (Disertasi UM Malang, 2004). Hal. 18

¹⁰ *Ibid.*, Hal. 18

¹¹ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> di akses pada tanggal 18 Januari 2021 pukul 08.35 WIB

Pada gambar 1, ada 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk ditanamkan kepada siswa. Tapi penulis hanya memilih 2 nilai karakter yakni, religiusitas dan kemandirian untuk dijadikan bahan penelitian di sekolah yang berbeda. Sekolah tersebut yakni, SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Alasan kenapa penulis hanya memilih 2 dari 5 nilai utama penguatan pendidikan karakter karena kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta jelas berbeda, yakni kurikulum yang dibuat oleh persyarikatan Muhammadiyah dan kurikulum yang dibuat oleh dinas atau pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting dilakukan sebagai sarana untuk menemukan metode baru dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian pada siswa dalam sistem *five day school* di 2 sekolah tersebut. Dengan alasan tersebut penulis mengambil judul: “Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas dan Kemandirian Siswa dalam Pelaksanaan *Five Day School* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta ?
2. Bagaimana implementasi pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta ?
3. Apa saja metode pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

- a. Mendeskripsikan bagaimana pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.
- b. Menganalisis pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dilakukan dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

- c. Merumuskan metode pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan praktis.

a. Kegunaan teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan data ilmiah pada umumnya dan khususnya pada disiplin ilmu yang terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran secara tertulis umumnya bagi civitas akademika baik para pelajar dan non pelajar dan khususnya bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis mengenai pengembangan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru Agama Islam di sekolah dan dosen Agama Islam di perguruan tinggi agar dapat mengembangkan pendidikan karakter dalam melakukan pembelajaran Agama Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian-penelitian serupa dikemudian hari.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertemakan pengembangan penguatan pendidikan karakter dalam pelaksanaan *five day school*. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai bahan perbandingan untuk menguatkan arah penelitian ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa tesis yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Khamdiyah dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*.¹² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan sistem boarding school dalam penanaman karakter siswa, faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem boarding school, serta hasil yang dicapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan sistem boarding school yaitu melalui proses pembelajaran, pembiasaan, pengembangan diri, keteladanan, menjalin komunikasi dengan orang tua, nasehat, perhatian, dan hukuman. Adapun karakter yang ditanamkan yaitu, religius, jujur, kerja keras, mandiri, disiplin, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat, gemar membaca, semangat kebangsaan, semangat berdakwah, percaya diri, dan tanggung jawab. Adapun keteladanan yang ditampilkan yakni kesederhanaan, semangat belajar,

¹² Khamdiyah. *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

menghargai dan tidak pilih kasih. faktor penghambat yaitu kurangnya figur teladan, kurangnya personil pembimbing asrama, kurangnya kontrol terhadap kegiatan siswa, latarbelakang keluarga siswa yang berbeda serta keberagaman watak siswa.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter. Perbedaan tesis tentang *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* dengan tesis ini adalah tesis ini fokus pada pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian sedangkan tesis *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* meneliti pendidikan karakter tanpa menfokuskan pada karakter tertentu. Selain itu tesis *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* menekankan sistem boarding school dan tesis yang ditulis peneliti menekankan penanaman karakter dalam pelaksanaan *five day school*. Dari segi tempat penelitian juga berbeda, jika tesis *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* bertempat di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sedangkan tesis yang akan ditulis peneliti bertempat di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, mengapa dilakukan

pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, dan merumuskan metode pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Siti Mujayanah Pascasarjana dari Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul *Sistem Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*.¹³ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter dalam sistem *five day school* serta bagaimana keberhasilan sistem *five day school* dalam pembentukan karakter siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta serta apa faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan pemilihan data kemudian penyajian data dan selanjutnya penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program sekolah yang meliputi kegiatan rutinitas yang terdiri dari kegiatan keagamaan dengan meliputi shalat berjamaah, *qiro'ah wa tahfidz quran*, serta

¹³ Siti Mujayanah. *Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*. Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kegiatan agama lainnya. keberhasilan pembentukan karakter melalui sistem *five day school* ditunjukkan dengan tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh sekolah. Faktor yang mendukung ialah fasilitas yang memadai, peran guru dan wali kelas serta orang tua. sedangkan faktor penghambatnya meliputi kebiasaan lupa dan kurangnya menghargai waktu. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter dan *five day school*. Perbedaan tesis tentang *Sistem Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta* dengan tesis ini adalah tesis ini fokus pada pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian sedangkan tesis *Sistem Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta* meneliti pendidikan karakter tanpa menfokuskan pada karakter tertentu. Selain itu tesis *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta* objek penelitiannya adalah siswa SD kelas IV sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti objek penelitiannya adalah siswa SMP. Dari segi tempat penelitian juga berbeda, jika tesis *Sistem Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta* bertempat di *SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta* sedangkan tesis yang akan ditulis peneliti bertempat di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP

Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, mengapa dilakukan pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, dan merumuskan metode pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Ketiga, jurnal pendidikan yang ditulis oleh Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2017 dengan judul *Five day school* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang.¹⁴ Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan dan pembentukan karakter siswa (taruna) jurusan keperawatan di SMK Negeri 13 Malang. Penelitian menggunakan statistik deskriptif, untuk mengungkap respons sekolah terhadap program *five day school* dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons sekolah (kepala sekolah, guru pembina) termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan instruktur TNI AL termasuk dalam kategori baik. Perolehan nilai karakter keperawatan siswakesel X yaitu 13,63% kategori memuaskan; 31,82% kategori sangat baik; dan 54,54% kategori baik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa sekolah dan siswa samasama memberikan respons yang positif terhadap kegiatan *five day school*. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama

¹⁴ Marleny Leasa dan John Rafafy Batlolona. *Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang*. Jurnal Universitas Negeri Malang, 2017.

membahas tentang karakter dan *five day school*. Perbedaan jurnal *Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang* dengan tesis ini adalah tesis ini fokus pada pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian sedangkan jurnal *Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang* meneliti tentang karakter tanpa menfokuskan pada karakter tertentu. Selain itu jurnal tentang *Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang* objek penelitiannya adalah siswa SMK sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti objek penelitiannya adalah siswa SMP. Dari segi tempat penelitian juga berbeda, jika jurnal *Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang* bertempat di *SMKN 13 Kota Malang* sedangkan tesis yang akan ditulis peneliti bertempat di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, mengapa dilakukan pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, dan merumuskan metode pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Yuli Rori Rahayu dan Syunu Trihantoyo, M.Pd dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

dengan judul *Pengaruh Five day school Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya*.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *five day school* terhadap prestasi belajar, pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar, serta pengaruh *five day school* dan pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, terdapat tiga variabel yaitu *five day school* (X_1), pendidikan karakter (X_2) dan prestasi belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebanyak 225 siswa dengan sampel sebanyak 130 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala likert. Uji persyaratan analisis data penelitian menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, analisis Uji T untuk menjawab hipotesis satu dan dua serta analisis Uji F untuk menjawab hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan berdasarkan uji T bahwa nilai signifikansi *five day school* (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) adalah $0,007 < 0,05$ dan nilai signifikansi pendidikan karakter (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji F diketahui untuk mengetahui hubungan antara *five day school* (X_1) dan pendidikan karakter (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 dan nilai alpha

¹⁵ Yuli Rori Rahayu dan Syunu Trihantoyo. *Pengaruh Full Day School Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2017.

0,05. Hasil analisis data adalah sebagai berikut: 1) *five day school* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebesar 2,269, 2) pendidikan karakter secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya 6,522, 3) *five day school* dan pendidikan karakter secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya sebesar 91,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang karakter dan *five day school*. Perbedaan jurnal *Pengaruh Five day school Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya* dengan tesis ini adalah tesis ini fokus pada pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian sedangkan jurnal *Pengaruh Five day school Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya* meneliti tentang karakter tanpa menfokuskan pada karakter tertentu. Selain itu jurnal tentang *Pengaruh Five day school Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya* merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan diteliti penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dari segi tempat penelitian dalam jurnal *Pengaruh Five day school Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya* bertempat di *SMPIT At-Taqwa Surabaya* sedangkan tesis yang akan ditulis peneliti bertempat di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan

SMP Negeri 9 Yogyakarta. Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, mengapa dilakukan pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, dan merumuskan metode pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

Dari ke-empat penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian sebelumnya cenderung membahas dari aspek pengaruh pelaksanaan *five day school* dengan pembentukan karakter secara umum, penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian ini akan meneliti tentang pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta menggunakan pendekatan psikologis. Dalam penelitian ini fokus pembahasan pada konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, mengapa dilakukan pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta, dan merumuskan metode pengembangan pendidikan

karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan tesis ini, dijelaskan lebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, sekaligus penggunaan secara operasional.

1. *Five day School*

a. Konsep *Five day School*

Untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi, perlu penguatan karakter bagi peserta didik melalui restorasi pendidikan karakter di sekolah. Agar restorasi pendidikan karakter bagi peserta didik di sekolah lebih efektif, perlu optimalisasi peran sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 mengatur tentang hari sekolah yang bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah, pembelajaran dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Sekolah dapat

menambah waktu istirahat melebihi dari 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud tidak termasuk dalam perhitungan jam.¹⁶

Kegiatan belajar dimulai pukul 06.45 WIB dan diakhiri pukul 15.00 WIB. Maka, sekolah dapat mengatur jadwal intra dan ekstra sekolah dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajarannya. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan di sekolah dan tidak merasa terbebani karena sistem ini mempunyai banyak metode yang membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sekedar untuk ketertiban belajar maka dibuatlah jadwal. Proses belajar tidak terpusat pada ruang kelas, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar dimana saja seperti, di halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, atau bahkan diluar lingkungan sekolah.¹⁷

b. Tujuan *Five day school*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar, seperti seks bebas, miras, dan lain sebagainya. Inilah yang memotivasi dan menjadi pilihan orang tua untuk mengikuti *five day school*. Alasan memilih dan memasukkan anaknya ke *five day school*, salah satu pertimbangannya dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *five day school* menjadi

¹⁶ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

¹⁷ Baharudin. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010). Hal. 221

pilihan. Pertama, meningkatnya jumlah orangtua tunggal dan banyaknya aktifitas orangtua yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak setelah pulang sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Ketiga, perubahan social budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.¹⁸

Untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkanlah sistem *five day school* dengan tujuan: membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif, mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai khalifah fil ard dan sebagai hamba Allah, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar di segala aspek.¹⁹

c. Pelaksanaan *Five day school*

Kurikulum program *five day school* di desain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajarannya adalah dengan mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dan kondisi kognitif, afektif, psikomotor. Tujuan utama pendidikan dalam peningkatan mutu adalah melahirkan manusia yang mampu melakukan hal-hal baru, tidak sekedar

¹⁸ *Ibid.*, hal. 223-224

¹⁹ *Ibid.*, hal. 224

mengulang apa yang dilakukan generasi sebelumnya sehingga bias menjadi manusia yang kreatif, penemu, dan penjelajah²⁰

Apa dan bagaimana sesungguhnya nilai dan keunggulan five day school? Berikut adalah beberapa nilai plus sekolah berbasis formal non formal antara lain: pertama, anak mendapat pendidikan umum antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Kedua, anak memperoleh pendidikan keislaman secara layak dan proporsional. Ketiga, anak mendapat pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan social budaya. Keempat, potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kelima, perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas.²¹

²⁰ *Ibid.*, hal. 225

²¹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...* Hal. 4

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter di maknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Maka, pengertian karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan social, pengembangan social, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai kinerja. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

²² Muchlas Samawi, dkk. *Konsep dan Model...* Hal. 143

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²³ Sementara itu Alfie Kohn, dalam nol menyatakan bahwa pada hakikatnya “pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna yang sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu”. Menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta praktik emulasi.²⁴

Jadi, pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh sekolah untuk membantu siswa sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, mempunyai karakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa.

b. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona

Pendidikan karakter telah menjadi polemik di berbagai negara. Pandangan pro dan kontra mewarnai diskursus pendidikan karakter

²³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 4

²⁴ *Ibid.*, hal. 44-45

sejak lama. Sejatinya, pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang diperhatikan. Akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan, sebagaimana dikemukakan Lickona²⁵ telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit sosial ditengah masyarakat.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.²⁶ Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan

²⁵ Almusana, "Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Reposif", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan. Dikutip di dalam buku Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*, Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 14

²⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. xi

(*doing the good*).²⁷ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: *A reliable inner disposition to respond situations in a morally good way.*" Selanjutnya dia menambahkan, *"Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior"*.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²⁸ Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).²⁹

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa

²⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*,... hlm. 69

²⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hlm. 51

²⁹ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter,... hlm.29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for Character*,... hlm. 69

karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Dalam buku *Character Matters* Tomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).³⁰

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh- sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Thomas Lickona menyebutkan tujuh unsur-unsur karakter

³⁰ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

esensial dan utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang meliputi:

- 1) Ketulusan hati atau kejujuran (*honesty*).
- 2) Belas kasih (*compassion*);
- 3) Kegagahberanian (*courage*);
- 4) Kasih sayang (*kindness*);
- 5) Kontrol diri (*self-control*);
- 6) Kerja sama (*cooperation*);
- 7) Kerja keras (*diligence or hard work*).

Tujuh karakter inti (*core characters*) inilah, menurut Thomas Lickona, yang paling penting dan mendasar untuk dikembangkan pada peserta didik, disamping sekian banyak unsur-unsur karakter lainnya. Jika dianalisis dari sudut kepentingan restorasi kehidupan Bangsa Indonesia ketujuh karakter tersebut memang benar-benar menjadi unsur-unsur yang sangat esensial dalam mengembangkan jati diri bangsa melalui pendidikan karakter.³¹

Diantaranya adalah unsur ketulusan hati atau kejujuran, Bangsa Indonesia saat ini sangat memerlukan kehadiran warga negara yang memiliki tingkat kejujuran yang tinggi. Membudayakan ketidakjujuran merupakan salah satu tanda- tanda kehancuran suatu bangsa. Lebih dari itu, unsur karakter yang ketujuh adalah kerja keras (*diligence or hard work*). Karena itu, kejujuran dan kerja keras didukung juga oleh unsur

³¹ *Ibid.*, Hal. 8.

karakter yang keenam, yakni kerja sama yang akan memunculkan pengembangan karakter yang lebih komprehensif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

c. Nilai-nilai Karakter

Banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter dari berbagai pihak. Sebagai perilaku, budi pekerti meliputi pula sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Dalam kaitan ini sikap dan perilaku budi pekerti mengandung lima jangkauan sebagai berikut: (1) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan. (2) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri. (3) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga. (4) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa. (5) sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan dengan alam sekitar.³²

Tetapi menurut peneliti, kelima nilai tersebut bias lebih diringkas menjadi tiga. Pertama, nilai dan perilaku yang terkait dengan Tuhan. Kedua, nilai dan perilaku yang terkait dengan diri sendiri. Ketiga, nilai dan perilaku yang terkait dengan orang/makhluk lain. Di bawah ini berbagai nilai yang dapat kita identifikasi sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini.

Tabel 1. Nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupan manusia saat ini³³

Nilai yang terkait dengan ketuhanan	Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk
-------------------------------------	----------------------------------------	-----------------------------------------

³² *Ibid.*, Hal. 46

³³ *Ibid.*, Hal. 48

		lain
Ikhlas	Jujur	Senang membantu
Ikhsan	Kerja keras	Toleransi
Iman	Tegas	Pemurah
Takwa	Sabar	Mampu bekerja sama
Dan sebagainya	Terbuka	Komunikatif
	Tegar	Amar ma'ruf
	Tanggung jawab	Nahi munkar
	Disiplin	Peduli
	Mandiri	Adil
	Dan sebagainya	Dan sebagainya

d. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan
- 3) Fungsi penyaring

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui: (1) pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi Negara, (2) pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 45, (3) penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), (4) penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsepsi Bhineka Tunggal Ika, dan (5) penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk berkelanjutan

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia dalam konteks global.³⁴

e. Model Pendidikan Karakter

Keberhasilan dalam menyelenggarakan dan mengembangkan nilai-nilai karakter dapat dipengaruhi oleh metode atau cara untuk menyampaikannya. Suparno dalam Gafuri menjelaskan, bahwa ada empat model pendekatan pendidikan karakter, yaitu;

1) Model pendidikan karakter sebagai mata pelajaran tersendiri

Model ini menempatkan pendidikan karakter sebagai suatu mata pelajaran tersendiri. Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sama dan diperlakukan sama seperti pelajaran atau bidang studi lain. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus menyiapkan silabus, rencana proses pembelajaran, metode dan evaluasi pendidikan karakter.

2) Model pendidikan karakter terintegrasi dalam semua bidang studi

Model ini mendesain pendidikan karakter secara integrasi di dalam setiap pembelajaran. Setiap mata pelajaran harus memuat nilai-nilai karakter. Disini tidak hanya tanggung jawab satu guru, tetapi tanggung jawab semua guru yang ada di sekolah. Setiap guru harus memberikan pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter yang tidak hanya bersifat informative kognitif, tetapi juga harus bersifat aplikatif.

³⁴ Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal.18-19

3) Model pendidikan karakter di luar pembelajaran

Model penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat juga dilakukan di luar pembelajaran formal seperti halnya lingkungan rumah atau masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan termasuk meneruskan atau mengganti dari kegiatan penanaman karakter di sekolah.

4) Model pendidikan karakter gabungan

Model pendidikan ini adalah menghubungkan antara model integrasi dan model di luar pembelajaran menjadi satu kesatuan. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerjasama kelompok, baik oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah. Dalam model ini semua guru terlibat, di samping itu guru dapat belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dari peserta didik.³⁵

f. Metode pembentukan karakter religius dan kemandirian

Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan/tindakan moral), yang diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai kebaikan.³⁶ Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu

³⁵ Ghafuri Akhmad. Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Teknik Pendampingan Guru Pada Sekolah Dasar. Jurnal Paradigma. Volume 11 Nomor 2. Hal. 161

³⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51

menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).³⁷ Thomas Lickona juga berpendapat bahwa, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*).³⁸

Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini Lickona juga mengemukakan: *Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*” (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti).

Dalam buku *Character Matters* Tomas Lickona menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue—that is objectively good human qualities—that are good for the individual person and good for the whole society* (Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu

³⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), hlm. 51

³⁸ Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter,... hlm.29. Bandingkan dengan Thomas Lickona, *Educating for Character*,... hlm. 69

perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan).³⁹

Dengan demikian, proses pendidikan karakter, ataupun pendidikan akhlak dan karakter bangsa sudah tentu harus dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Bahkan kata lain, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan. Dalam tujuan dilaksanakan *five day school* sendiri ialah sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 mengatur tentang hari sekolah yang bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Berikut ini merupakan metode yang digunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa :

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk. Dalam mendidik anak tanpa

³⁹ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

Seorang anak nantinya akan lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan keteladanan ada pada posisi penting dimana seorang guru harus lebih dulu memiliki karakter yang akan diajarkan. Seorang anak atau peserta didik akan melihat dan meniru yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan apa yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan ini tidak hanya bersumber dari guru namun juga dari semua manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, orang tua, kerabat dan semua orang yang berhubungan dengan peserta didik tersebut. Dalam kondisi ini, seorang anak akan membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh agar bisa saling mengajarkan karakter.

Dalam upaya menanamkan karakter pada peserta didik, keteladanan adalah metode yang efektif sekaligus efisien. Peserta didik khususnya siswa dengan usia pendidikan dasar dan menengah umumnya lebih meneladani atau meniru pendidik atau guru. Hal ini dikarenakan secara psikologis, siswa memang sangat senang meniru tidak hanya segala sesuatu yang baik namun terkadang yang buruk juga ikut ditiru. Guru atau pendidik merupakan orang yang dijadikan panutan peserta didik dan setiap anak awalnya akan mengagumi kedua

orang tua mereka dan semua tingkah laku orang tua akan diikuti oleh anak.

Untuk itulah, seorang anak harus bisa memberikan teladanan yang baik pada anak seperti contohnya saat sedang makan membaca doa yang nantinya akan ditiru oleh anak. Namun saat sudah bersekolah, maka seorang anak akan mulai meniru semua yang dilakukan oleh guru sehingga seorang guru juga harus bisa memberikan keteladanan baik pada peserta didik agar juga bisa menanamkan karakter yang baik secara efektif dan efisien.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan.

Metode pembiasaan yang merupakan satu dari macam macam metode pembelajaran merupakan sesuatu yang secara sengaja

dilakukan secara berulang kali supaya bisa dijadikan kebiasaan. Metode pembiasaan ini memiliki inti pengalaman sebab yang dibiasakan tersebut adalah sesuatu yang sedang diamalkan. Inti dari kebiasaan ini adalah pengulangan dan pembiasaan akan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, bisa menghemat kekuatan, bisa melekat dan spontan dan bisa dilakukan dalam setiap pekerjaan.

Untuk itu menurut para pakar, metode pembiasaan ini sangat efektif dalam pembinaan karakter dan juga kepribadian anak. Sebagai contoh, orang tua yang membiasakan anaknya untuk bangun pagi, maka seorang anak juga akan menjadi rutinitas bangun pagi tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

3) Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasihat akan berpengaruh terhadap jiwanya

dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

5) Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode-metode yang lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak, tidak hanya menggunakan pukulan saja, akan tetapi bisa menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik.

6) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pengertian karakter menurut para ahli memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk membuat sebuah masalah yang berhubungan dengan pendidikan karakter akan terlihat

lebih menarik, membantu peserta didik agar terbiasa untuk mengutarakan pendapat, lebih mengenai dan mengalami sebuah masalah, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah dan yang terakhir untuk menggali pendapat dari peserta didik yang pemalu, tidak banyak bicara atau bahkan sangat jarang bicara.

7) Metode Simulasi

Metode simulasi atau bermain peran, role playing atau sosiodrama dilakukan agar peserta didik bisa mendapatkan keterampilan tertentu baik itu yang bersifat profesional atau yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, simulasi juga bisa ditujukan untuk memperoleh pemahaman mengenai sebuah konsep atau prinsip dan juga bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

8) Metode Percakapan

Metode percakapan atau hiwar merupakan percakapan silih berganti yang terjadi diantara dua pihak atau lebih lewat tanya jawab tentang sebuah topik pembahasan dan dengan sengaja memang diarahkan pada sebuah tujuan yang dikehendaki. Dalam metode percakapan pada pendidikan karakter ini akan berdampak pada pendengar atau pembaca yang mengikuti topik percakapan tersebut dengan seksama dan penuh akan perhatian. Hal tersebut bisa disebabkan karena berbagai faktor seperti:

- 1) Permasalahan ditampilkan dengan dinamis sebab dua belah pihak yakni pendidik dan peserta didik akan langsung terlibat dalam pembicaraan secara timbal balik sehingga tidak terasa membosankan. Bahkan dialog tersebut akan mendorong kedua belah pihak untuk terus memperhatikan dan meneruskan pola pikir sehingga bisa menemukan sesuatu yang baru dan mungkin salah satu pihak nantinya berhasil untuk memberii keyakinan pada rekannya mengenai pandangan yang dikemukakan.
 - 2) Pembaca atau pendengar akan tertarik untuk mengikuti percakapan dengan tujuan agar bisa mengetahui kesimpulan yang bisa juga menghindarkan dari kebosanan dan bisa meningkatkan semangat.
 - 3) Membangkitkan perasaan dan kesan seseorang sehingga bisa memberikan dampak pedagogis yang bisa membantu ide tersebut dalam jiwa pembaca atau pendengar dan mengarahkannya pada tujuan akhir dari pendidikan.
- 9) Metode Perumpamaan
- Dalam pendidikan karakter, ada banyak perumpamaan yang bisa digunakan dimana metode ini sangat baik digunakan guru atau pengajar dalam memberi pengajaran pada peserta didik khususnya dalam menanamkan karakter yang dikatakan sebagai cara belajar efektif menurut psikologi. Metode perumpamaan ini hampir serupa dengan metode kisah yakni dengan membacakan sebuah kisah atau

teks. Ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dari metode ini dan beberapa diantaranya adalah:

- a. Mendekatkan makna dengan pemahaman
- b. Merangsang kesan dan juga pesan yang berhubungan dengan makna tersirat dalam perumpamaan tersebut
- c. Mendidik akal agar bisa berpikir logis memakai logis yang sehat
- d. Motif yang bisa menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang kemudian akan menggugah kehendak sekaligus mendorong agar bisa melakukan amal baik sekaligus menjauhi kemungkaran.

10) Mengajarkan

Memahami konseptual tetap diperlukan sebagai bekal konsep nilai yang dijadikan rujukan untuk mewujudkan karakter tertentu yang memerlukan peran lingkungan dalam pendidikan karakter. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada anak mengenai struktur nilai tertentu, masalah dan juga keutamaan. Mengajarkan nilai ini mempunyai dua faedah utama yakni memberikan pengetahuan konseptual baru dan juga dijadikan pembanding atas pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Untuk itu, proses mengajarkan bukanlah monolog akan tetapi melibatkan peran serta dari anak.⁴⁰

g. Tujuan Pendidikan Karakter

Ada tiga tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah, diantaranya:

⁴⁰ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...* Hal.16.

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepribadian/ kepemimpinan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan;
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah;
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter bangsa.⁴¹

h. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁴²

Model PPK tidak mengharuskan siswa untuk terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar siswa dapat menumbuhkan kembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan ko-kurikuler, ekstrakurikuler dalam pembinaan guru. Perlu dipahami, bahwa pendidikan karakter sudah dilaksanakan di seluruh persekolahan. Namun, perlu dilakukan upaya terobosan agar

⁴¹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...* Hal. 9

⁴² Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Pasal 1.

pendidikan karakter ini bisa dilaksanakan secara konsisten oleh sekolah dan memberikan dampak yang nyata.

Tujuan gerakan penguatan pendidikan karakter dalam Perpre No. 87 Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- 2) Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia
- 3) Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK⁴³

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan

⁴³ *Ibid.*, Hal. 4

perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas Gerakan PPK. Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.⁴⁴

Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan,

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Budaya. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017). Hal. 7

antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2) Kemandirian

Nilai karakter kemandirian merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁴⁵

Subnilai kemandirian antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3) Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.⁴⁶

4) Gotong Royong

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 7

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 8

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.

Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.⁴⁷

5) Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan,

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 9

tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).⁴⁸

Kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter juga memiliki model atau basis penguatan pendidikan karakter (PPK), antara lain :

a) Basis Keluarga

Keluarga merupakan salah satu basis dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter. Menurut Sayyidina Ali bin Abi Thalib (RA), seorang sahabat utama Rasulullah Muhammad (SAW) menganjurkan: Ajaklah anak pada usia sejak lahir sampai tujuh tahun bermain, ajarkan anak peraturan atau adab ketika mereka berusia tujuh sampai empat belas tahun, pada usia empat belas sampai dua puluh satu tahun jadikanlah anak sebagai mitra orang tuanya. Ketika anak masuk ke sekolah mengikuti pendidikan formal, dasar-dasar karakter ini sudah terbentuk. Anak yang sudah memiliki watak yang baik biasanya memiliki achievement motivation yang lebih tinggi karena perpaduan antara intelligence quotient, emosional quotient dan spiritual quotient sudah terformat dengan baik. Berdasarkan sebuah hadis yang diriwayatkan Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat ciri. Pertama; keluarga yang memiliki semangat (ghirah) dan kecintaan untuk

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 9

mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, keluarga di mana setiap anggotanya saling menghormati dan menyayangi; saling asah dan asuh. Ketiga, keluarga yang dari segi nafkah (konsumsi) tidak berlebih-lebihan; tidak ngoyo atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah; sederhana atau tidak konsumtif dalam pembelanjaan. Keempat, keluarga yang sadar akan kelemahan dan kekurangannya; dan karena itu selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan setiap anggota keluarganya melalui proses belajar dan pendidikan seumur hidup (life long learning), *min al-mahdi ila al-lahdi*.

Peran orang tua dalam mewujudkan kepribadian anak antara lain:

- 1) Kedua orang tua harus mencintai dan menyayangi anaknya.
- 2) Kedua orang tua harus menjaga ketenangan lingkungan rumah dan menyiapkan ketenangan jiwa anak-anak.
- 3) Saling menghormati antara kedua orang tua dan anak-anak.
- 4) Mewujudkan kepercayaan.
- 5) Mengadakan kumpulan dan rapat keluarga (kedua orang tua dan anak).
- 6) Orang tua harus mengenalkan mereka tentang masalah keyakinan, akhlak dan hukum-hukum fikih serta kehidupan manusia.
- 7) Orang tua menjadi teladan yang pertama bagi anak-anaknya.⁴⁹

b) Basis Sekolah

⁴⁹ Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter ...* Hal.25.

Selain keluarga, sekolah juga merupakan basis dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter. Usaha pembentukan watak melalui sekolah, secara berbarengan dapat pula dilakukan melalui pendidikan nilai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, menerapkan pendekatan “modelling” atau “exemplary” atau “uswah hasanah”. Yakni mensosialisasikan dan membiasakan lingkungan sekolah untuk menghidupkan dan menegakkan nilai-nilai akhlak dan moral yang benar melalui model atau teladan. Setiap guru dan tenaga kependidikan lain di lingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi “uswah hasanah” yang hidup (*living exemplary*) bagi setiap peserta didik. Mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut. Kedua, menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik secara terus menerus tentang berbagai nilai yang baik dan yang buruk. Usaha ini bisa dibarengi pula dengan langkah-langkah; memberi penghargaan (*prizing*) dan menumbuhsuburkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mengecam dan mencegah (*discouraging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk. Baik dan buruk secara terbuka dan kontinu; memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih berbagai alternatif sikap dan tindakan berdasarkan nilai; melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang dalam-dalam berbagai konsekuensi dari setiap pilihan dan tindakan; membiasakan bersikap dan bertindak atas niat dan prasangka baik (*husn al-zhan*) dan tujuan-tujuan ideal; membiasakan bersikap dan bertindak dengan

pola-pola yang baik yang diulangi secara terus menerus dan konsisten. Ketiga, menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (character-based education). Hal ini bisa dilakukan dengan menerapkan character-based approach ke dalam setiap mata pelajaran nilai yang ada di samping matapelajaran-mata pelajaran khusus untuk pendidikan karakter, seperti pelajaran agama, pendidikan kewarganegaraan (PKn), sejarah, Pancasila dan sebagainya. Pembentukan watak dan pendidikan karakter melalui sekolah, dengan demikian, tidak bisa dilakukan semata-mata melalui pembelajaran pengetahuan, tetapi adalah melalui penanaman atau pendidikan nilai-nilai. Apakah nilai-nilai tersebut? Secara umum, kajian-kajian tentang nilai biasanya mencakup dua bidang pokok, estetika, dan etika (atau akhlak, moral, budi pekerti). Estetika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap apa yang dipandang manusia sebagai “indah”, apa yang mereka senangi. Sedangkan etika mengacu kepada hal-hal tentang dan justifikasi terhadap tingkah laku yang pantas berdasarkan standar-standar yang berlaku dalam masyarakat, baik yang bersumber dari agama, adat istiadat, konvensi, dan sebagainya. Dan standar-standar itu adalah nilai-nilai moral atau akhlak tentang tindakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁵⁰

c) Basis Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “ tidak dekat “, “

⁵⁰ *Ibid.*, Hal. 27.

tidak dikenal “ “ tidak memiliki ikatan famili “ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan. Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat:

- 1) Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah.
- 2) Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum.
- 3) Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Yang biasa diklasifikasikan dalam, dimulai dari tingkat terendah ke tingkat lebih tinggi, yaitu; 1). Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis ini adalah jenis tingkatan yang paling umum, pada tingkatan ini masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk pendidikan anak, 2). Peran serta secara pasif Artinya, menyetujui dan menerima apa yang diputuskan lembaga pendidikan lain, kemudian menerima keputusan lembaga tersebut dan mematuhiya. 3). Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada jenis ini, masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sarana dan prasarana pendidikan dengan menyumbangkan dana, barang atau tenaga. Peran serta dalam pelayanan. Masyarakat terlibat dalam

kegiatan belajar mengajar, misalnya membantu sekolah dalam bidang studi tertentu. 4). Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan misalnya, sekolah meminta masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, dan lain-lain. 5). Peran serta dalam pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan anak, baik akademis maupun non akademis. Dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan pendidikan.⁵¹

i. Religiusitas dan Kemandirian

a) Konsep Religiusitas

Religiusitas adalah satu sistem yang kompleks dari kepercayaan keyakinan dan sikap-sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan. Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (*moralitas*) agama, dan sikap sosial keagamaan. Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang

⁵¹ *Ibid.*, Hal.29.

sesungguhnya. Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁵²

Menurut Glock dan Stark dalam bukunya Djamaludin Acock menyebutkan ada lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

2) Dimensi praktik agama (ritualistik)

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

3) Dimensi penghayatan (eksperiensial)

Dimensi ini berisi dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjek dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

4) Dimensi pengetahuan agama (intelektual)

⁵² Jalaluddin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal.15

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5) Dimensi pengalaman dan konsekwensi

Konsekwensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas.⁵³

b) Konsep Kemandirian

Istilah “kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata “diri”, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers di sebut dengan istilah self, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.⁵⁴

Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai inisiatif dan kreatif, tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli

⁵³ *Ibid.*, hal. 24.

⁵⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 185.

“kemandirian” menunjukkan pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.⁵⁵

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.
- 3) Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.⁵⁶

c) Indikator Religiusitas dan Kemandirian

Untuk dapat melakukan penilaian perlu ditentukan karakter apa yang akan dibangun dan aspek/nilai apa yang sesuai untuk mewakili karakter tersebut. Lima karakter utama : Religius, Integritas, Mandiri, Nasionalis, dan Gotong Royong, yang akan menjadi acuan untuk pembinaan.

⁵⁵ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 131.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 133.

Pusat Penilaian Pendidikan melakukan identifikasi aspek/nilai dari masing-masing karakter, dengan hasil seperti ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek/Nilai Lima Karakter Utama Nilai Utama Karakter⁵⁷

Nilai Utama Karakter				
Religius	Nasionalis	Integritas	Mandiri	Gotong royong
<ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan melaksanakan ibadah • Cinta damai • Persahabatan • Teguh pendirian • Ketulusan • Percaya diri • Anti perundungan dan kekerasan • Mencintai lingkungan • Kerja sama antarpemeluk agama dan kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama • Melestarikan budaya bangsa • Taat hukum • Rela berkorban untuk bangsa dan negara • Mencintai produk dalam negeri • Disiplin • Apresiasi budaya sendiri • Menjaga kekayaan budaya bangsa • Unggul dan berprestasi • Menjaga Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Tanggungjawab • Komitmen moral • Keadilan • Keteladanan • Setia • Antikorupsi • Cinta pada kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Etos kerja (kerja keras) • Daya juang • Kreatif • Tangguh tahan banting • Keberanian • Profesional • Menjadi pembelajar sepanjang hayat 	<ul style="list-style-type: none"> • Komitmen atas keputusan bersama • Kerjasama • Sikap kerelawanan • Musyawarah mufakat • Inklusif • Menghargai • Anti diskriminasi • Anti kekerasan • Solidaritas • Tolong menolong • Empati

Pada Tabel 2 disajikan beberapa contoh perilaku untuk aspek/nilai karakter dan dikelompokkan sesuai dengan jenjang pendidikan SD, SMP dan

⁵⁷ Tim Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Model Penilaian Karakter*, (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hal. 7.

SMA/SMK. Pengelompokan berdasarkan jenjang dilakukan dengan pertimbangan perbedaan tahapan perkembangan pada masing-masing jenjang sehingga suatu perilaku atau konteks tertentu mungkin tidak sesuai untuk jenjang tertentu.⁵⁸

(1) RELIGIUS : Ketaatan Melaksanakan Ibadah			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Ketaatan melaksanakan ibadah.	- Mengikuti perayaan hari besar keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.	- Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.	- Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.
(2) NASIONALIS : Peduli Lingkungan			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK
Menjaga kebersihan lingkungan di sekolah	- Membuang sampah pada tempat sampah yang berada di lingkungan sekolah	- Melaksanakan piket kebersihan kelas - Menjaga kebersihan kelas dengan kesadaran sendiri	- Membuang sampah sesuai dengan jenis sampah pada tempat sampah yang berada di lingkungan sekolah
	- Menegur teman yang membuang sampah sembarangan	- Mengajak memperindah kelas dengan tanaman	- Mendaur ulang sampah dengan membuat prakarya dari sampah
(3) INTEGRITAS: Kejujuran			
PERILAKU	SD	SMP	SMA/SMK

⁵⁸ *Ibid.*, hal.8-9.

Tidak berbohong/ berpura-pura	- Tidak mencontek - Mengakui kesalahan yang telah diperbuat - Meminta maaf jika Bersalah	- Tidak meniru/menyontek - Mengakui kehebatan/keunggulan orang lain	- Tidak meniru/menyontek/ menjiplak - Mengakui kehebatan/keunggulan orang lain
----------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------

2. Relevansi *Five Day School* dengan Penguatan Pendidikan Karakter

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, pelaksanaan lima hari sekolah dalam seminggu perlu adanya penguatan karakter bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan era globalisasi.. Konsep penguatan karakter diatur dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Sehingga dalam menjalankan program lima hari sekolah sangat erat hubungannya dengan pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Lima hari sekolah terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dengan lima nilai utama; religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas.

Dalam pengembangannya, penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan:

- a. Intrakurikuler;
- b. Kokurikuler; dan

- c. Ekstrakurikuler, dan dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan Satuan Pendidikan Formal.⁵⁹

Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menegaskan bahwa penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain kurikulum inti yang disampaikan melalui kegiatan intrakurikuler, pasal 6 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 menjelaskan bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar kelas. Adapun pelaksanaannya bukan tunggal/mandiri saja, namun juga dapat menggunakan metode kerja sama, antarsekolah maupun dengan lembaga-lembaga lain terkait.

Sedangkan penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Kokurikuler, menurut Perpres Penguatan Pendidikan Karakter, merupakan penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan/ atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.

Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Penguatan Pendidikan Karakter, meliputi kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah bakat/olah minat, dan kegiatan keagamaan, serta kegiatan penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

⁵⁹ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Dengan diberlakukannya *five day school*, secara otomatis kegiatan siswa banyak di sekolah. Keterkaitan *five day school* dan pembinaan karakter anak terjalin dengan adanya pembelajaran penuh di sekolah, pemantapan-pemantapan materi lebih banyak, penguatan-penguatan sikap kepribadian melalui berbagai macam kegiatan pembinaan ahlak bisa terwujud dengan baik.

Oleh karena itu Penguatan Pendidikan Karakter dengan pemberlakuan FDS bagi peserta didik di sekolah merupakan program yang harus didukung oleh seluruh komponen masyarakat, dari kajian singkat ini maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk penguatan pendidikan karakter bagi peserta didik maka para pendidik (Guru) harus mampu memberikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran dan program pendidikan di sekolah.
- b. Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- c. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber (nilai yang ditanamkan : mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama).
- d. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (nilai yang ditanamkan : kreatif, kerja keras).

- e. Peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam).
- f. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (nilai yang ditanamkan : cinta ilmu, kreatif, logis).
- g. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (nilai yang ditanamkan : kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun).
- h. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (nilai yang ditanamkan : kreatif, percaya diri, kritis)⁶⁰

F. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.⁶¹

Dari sisi tujuannya penelitian tesis ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan

⁶⁰ Kemendiknas, Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta : 2010) hal 37-41

⁶¹ Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal 6.

gejala tertentu. Ciri domain penelitian ini sumber datanya langsung, berupa situasi alami, peneliti adalah instrumen kunci, lebih menekankan makna daripada hasil.⁶² Dari sisi kegunaannya merupakan penelitian murni (*pure research*), yakni penelitian yang ditujukan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan teoritis.

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field Reserach*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

b) Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah psikologi pendidikan. Pendekatan psikologi pendidikan, yaitu cara mendekati masalah yang diteliti dengan menggunakan teori-teori psikologi pendidikan, khususnya teori psikologi pendidikan yang berkaitan dengan psikologi pembelajaran. Pendekatan psikologi pembelajaran ini berkaitan dengan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses penguatan pendidikan karakter.

c) Subyek Penelitian

⁶² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hal.60-63.

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian dipilih dengan tujuan agar data mengenai pengembangan penguatan pendidikan karakter siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta dapat tersusun dengan jelas dan objektif.

Keunikan sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, *purposive (snowball)*, berkembang selama proses penelitian serta dipilih menurut tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.⁶³ Dalam penelitian ini, sumber data yang di dapat terdiri dari:

- a. *Key informan* : Guru PAI SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta untuk pengumpulan data pengembangan penguatan pendidikan karakter siswa dalam pelaksanaan *five day school*.
- b. Informan : Waka.Ur Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta
- c. Informan : Siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

⁶³ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal.124.

d) Teknik Pengumpulan Data

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang diteliti.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi secara langsung, yakni pengamatan yang dilakukan peneliti berada bersama dengan obyek yang diamati. Peneliti juga melakukan observasi partisipan, yakni peneliti ikut serta kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta dengan mematuhi protokol kesehatan selama pandemi *covid-19* yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, cek suhu tubuh, dan jaga jarak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan interview terhadap subjek penelitian baik langsung maupun tidak

⁶⁴ Rusdin Pohan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007). hal. 71.

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Hal.289.

langsung.⁶⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pengembangan *five day school* dalam penguatan pendidikan karakter siswa. Selama masa pandemi covid-19, wawancara akan dilakukan kepada guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan Guru SMP Negeri 9 Yogyakarta serta beberapa siswa dari masing-masing perwakilan kelas melalui sambungan telpon, *chat What'App* (WA), video call, dan wawancara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁷ Dokumen juga dapat berupa gambar dan karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸ Karena sedang masa pandemi covid-19, metode dokumentasi ini penulis lakukan melalui chat What'App (WA) untuk memperoleh data kurikulum di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta.

e) Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya

⁶⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Hal.156.

⁶⁷ *Ibid.*, Hal. 206.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal 329.

dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁹ Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁷⁰ Analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang berasal dari data lapangan tersebut, kemudian dibuktikan kebenarannya melalui teknik triangulasi, maka hipotesis dikembangkan menjadi teori.⁷¹

f) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁷²

Sedangkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, dan kuisioner.⁷³

⁶⁹ *Ibid.*, hal. 334.

⁷⁰ *Ibid.*, hal.334.

⁷¹ *Ibid.*, Hal.335.

⁷² *Ibid.*, Hal. 372.

⁷³ *Ibid.*, hal. 373.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan tesis ini berisi uraian tentang tahapan-tahapan pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Tesis ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, pengesahan direktur, persetujuan tim penguji, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan menunjukkan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari empat bab yaitu bab I Pendahuluan berisi mengenai gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi alasan penelitian dan landasan metodologis bagi penelitian dan akan digunakan pada bab selanjutnya. Bab II Gambaran Objek Penelitian berisi tentang profil SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta, SMP Negeri 9 Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah al-Mujahidin. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

Bab III Pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pada Bab ini terdapat data dan analisis data. Bab ini merupakan langkah-langkah

penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat pada Bab I. Bab IV Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akumulasi dari bab sebelumnya. Bab ini berisi temuan peneliti baik teoritis maupun praktis.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, daftar riwayat hidup, dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bagian akhir berfungsi sebagai pelengkap sehingga tesis ini menjadi karya yang komprehensif.

BAB IV

PENUTUP

Pada bab iv ini, peneliti akan memberikan kesimpulan, saran dan kritik dari hasil penelitian yang telah di lakukan di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta. Tentunya saran dan kritik ini diperuntukkan untuk kedua Lembaga tersebut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta mengintegrasikan ke dalam kegiatan (a) intrakurikuler, (b) kokurikuler, dan (c) ekstrakurikuler. Tahapana yang dilalu adalah keteladanan, penerapan, konsistensi, dan ajakan.
2. Implementasi pengembangan penguatan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa dilakukan dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta diterapkan pada kegiatan pembelajaran, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Perbedaan kurikulum membuat masing-masing sekolah mempunyai cara yang berbeda juga dalam penerapannya. Di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dengan mata pelajaran PAI yang dilebur menjadi 6 mata pelajaran Agama Islam. Walaupun begitu, namun tujuan Lembaga

Pendidikan tetaplah sama, yaitu membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

3. Metode pendidikan karakter religiusitas dan pendidikan karakter siswa dalam pelaksanaan *five day school* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

- a. Bagi guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan guru SMP Negeri 9 Yogyakarta ialah semua guru hendaknya bekerja sama untuk memberi teladan dan melakukan pengawasan terhadap siswa agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
- b. Bagi siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan siswa SMP Negeri 9 Yogyakarta hendaknya lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan serta rajin belajar dan pantang menyerah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat melakukan penelitian lebih luas lagi tidak karakter religiusitas dan mandiri namun bisa ditambah dengan karakter yang lain agar pengetahuannya lebih luas.

C. Penutup

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dengan mencurahkan segala kemampuan, tenaga, pikiran serta doa dalam pembahasan tesis ini. Namun mengingat keterbatasan dan kemampuan penulis dalam menyusun tesis ini, maka penulis sangat menyadari bahwa muatan tesis ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga penyusunan tesis ini menjadi sarana ibadah bagi peneliti sehingga bermanfaat di dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Bandung: Rineka Cipta, Cet.II, 1993.
- _____. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Departemen Agama, *Kendali Mutu, Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Echols, John M. dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian teori dan praktik di sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Khamdiah, *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Leasa, Marleny dan John Rafafy Batlolona, *Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang*, Jurnal Universitas Negeri Malang, 2017.
- Mujayanah, Siti, *Sistem Five day school Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta*, Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

- Moloeng, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter .
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.
- Rahayu, Yuli Rori dan Syunu Trihantoyo, *Pengaruh Five day school Dan Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMPIT At-Taqwa Surabaya*, Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 2017.
- Romli, Moch., *Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Five day school*, Disertasi UM Malang, 2004.
- Samawi, Muchlas, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Schudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Five day school Terhadap Akhlak Siswa*, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Gunung Djati, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Data Rombongan Belajar/ Keadaan Siswa					
No	Kelas	Detail	Jumlah	Total	keterangan
1.	Kelas VII A	L	17	28	Aktif
		P	11		
2.	Kelas VII B	L	14	28	Aktif
		P	14		
3.	Kelas VII C	L	15	26	Aktif
		P	11		
4.	Kelas VIII A	L	16	25	Aktif
		P	9		
5.	Kelas VIII B	L	13	23	Aktif
		P	10		
6.	Kelas VIII C	L	16	25	Aktif
		P	9		
7.	Kelas VIII D	L	16	25	Aktif
		P	9		
8.	Kelas VIII E	L	9	20	Aktif
		P	11		
9.	Kelas IX A	L	17	29	Aktif
		P	12		
10.	Kelas IX B	L	10	26	Aktif
		P	16		
11.	Kelas IX B	L	14	26	Aktif
		P	12		
12.	Kelas IX D	L	11	24	Aktif
		P	13		

Tabel 2. Keadaan guru SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Erfin Widyanto, S.IP	-
2.	Murmiyati, S.Pd	Bahasa Indonesia
3.	Ummi Farida, S.Pd	IPA
4.	Nur Endah Setyowati, S.Pd	Keterampilan Batik

5.	Lintang Waskita, S.Pd	Bimbingan Konseling
6.	Rias Tridya Kusuma Melati, S.Pd	Seni Budaya
7.	MM. Rini Ariyanti, S.Pd	IPS
8.	Nugraheni Dwi Siwi. S.Pd	IPS
9.	Widodo, S.Pd.I	Bimbingan Konseling
10.	Istoqomah, S.Pd. Si	IPA
11.	Puji Astuti, SS	Bahasa Inggris
12.	Suryati, S.Pd	PKN
13.	Rahmad Dwi Santoso. S.Pd	Bahasa Indonesia
14.	Annafi Annanda Oktaria, S.Pd	Bahasa Inggris
15.	Dhenok Woro Hapsari, S.Pd	Bahasa Jawa
16.	Mohammad Qosim, S.Pd.I	PAI
17.	Fadli Rais, S.Pd.I	PAI
18.	Ahmad Duhri Nur Rohmad, S.Pd	Matematika
19.	Laelina Cahyani, S.Pd.I	PAI/Bahsa Arab
20.	Qistina Merdikawati, S.Pd	Matematika
21.	Nada Cahyani, S.Pd	PJOK

Tabel 3. Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

No	Jenis/Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik

3.	Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	12	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Computer	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Ruang Guru Piket	1	Baik
12.	Kamar kecil	4	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Tempat Wudhu	2	Baik
15.	Mushola	1	Baik

Tabel 4. Keadaan guru SMP Negeri 9 Yogyakarta

No	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	Yiskaningtyas N, S.Pd.Kom	TIK	Wali Kelas VII A
2	Dinar Uji Setyaningrum, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII E
3	Ari Wardhani, S.T., M.Pd.	TIK	Wali Kelas IX A
4	Christiana Budi Susanti, M.Pd.	Seni Budaya	Wali Kelas IX F
5	Deki Sasono Waty, S.Pd.	BK	

6	Dra. Cicilia Susi Murwani	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti	
7	Dra. Salmiah	IPA	Wali Kelas VIII C
8	Drs. Surasmanta	Matematika	Wali Kelas VII C
9	Drs. Suwodo	Matematika	Wali Kelas IX D
10	Heru Supriyanto, M.Pd.	IPS	
11	Marsilah, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX B
12	Megawati, M.Pd.	IPS	Wali Kelas VII D
13	Rr. Yenny Artati Kusumawati, S.	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII D
14	Sumarjo, M.Pd	IPS	
15	Sumarsih, M.Pd.	IPA	
16	Suraji, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX C
17	Syarif Buchori, S.Pd.	IPA	
18	Theresia Parwati, S.Pd.	Matematika	Wali Kelas VIII E
19	Wahudi, S.Pd.	PJOK	Wali Kelas IX E
20	Wilastri Winarsih, S.Pd.	Prakarya	Wali Kelas VIII B
21	Yuli Sapta Wulandhari, S.Pd.	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII B
22	Hastin Pamulatsih, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII F
23	Elisa Christin Erma Wibowo, S.	IPA	Wali Kelas VII F
24	Drs. Muslih	PAI	
25	Siti Mulpentaniati	Pendidikan	

		Agama Kristen dan Budi Pekerti	
26	Anna Andari, S.Pd.	Bahasa Jawa	
27	Abdul Hamid, S.Pd.	PJOK	
28	Bangga Dwi Putranto, S.Pd.	Seni Budaya	
29	Rarasati Nirmalasari, S.Pd.	PPKn	
30	Arif Sugandi, S.Pd.	IPA	
31	Endri Gushartadi, S.Pd.	Bahasa Jawa	
32	Irdham Candra, S.Pd.	Prakarya	
33	Sugiman, S.Pd.	BK	
34	Zuli Astinu Zain, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII A
35	Anggun Novtalia Berlian, S.Pd.	PPKn	
36	Faisal Hidayat, M.Pd.	PAI	
37	Siti Khotijah, S.Pd.	PAI	

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Bani Achmad Sumiyatno	Kepala TU	
2	Dwi Rasendra, A.Md.		
3	Kunthi Ari, A.Md.		
4	Intan Pratiwi		
5	Anang Sigit Suwanto		

6	Muji Rahayu		
7	Jakina		
8	Ahmad Leo Nugroho, S.T.	Admin Sekolah	
9	Amoritha Restu Sarinastiti		

Tabel 5. Sarana dan prasarana SMP Negeri 9 Yogyakarta

Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
R. Teori/Kelas	29	1.512	
R. Kepala Sekolah	1	39	
R. Tata Usaha	1	93	
R. Guru	1	105	
R. Wakil Kepala Sekolah	1	12	
R. Tamu	1	12	
R. Pertemuan	1	63	
R. Laboratorium IPA	2	240	
R. Ibadah	1	82	
R. UKS	2	36	
R. Praktek Komputer	2	192	
R. OSIS	1	24	
R. BP/BK	1	24	
R. Musik	1	36	

R. Perpustakaan	1	120	
R. Laboratorium Bahasa	1	63	
R. Gudang	3	36	
R. Koperasi Siswa	4	20	
R. WC Kepala Sekolah	1	6.12	
R. WC Guru	4	24,48	
R. WC Tamu	1	6.12	
R. WC Siswa	22	63	
Dapur	1	40	
Parkir Siswa	1	105	
Parkir Guru dan Karyawan	1	60	
Kantin	3	36	
R. Komite	1	24	
R. Media dan Alat Bantu KBM	1	63	
R. Penjaga	1	6	
R. AVA	1	81	
R. Ketrampilan	1	63	
Tempat Tenis Meja	1	26,25	
Tangga sebelah kanan dapur	1	36,75	
Teras		914,42	
Parkir Guru/Karyawan	1	289	
R. Laborat IPS	1	120	

Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler HW



Gambar 3. Pembelajaran Daring



**INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
OBSERVASI**

Kode : OBS-1

Obyek: Mohammad Qosim, S.Pd.I (Guru PAI SMP Muh. 8 Yogya)

No	Pendidikan karakter religiusitas	Deskripsi hasil temuan
1	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut	Memberi keteladanan. Contoh: Sholat berjamaah, berpakaian rapi, berkata baik dan jujur, puasa Sunnah senin – Kamis.
2	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan pemahaman ilmu agama	Memberi pemahaman dalam materi pembelajaran, praktik ibadah.
3	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap menghargai perbedaan agama	Materi toleransi dalam pembelajaran
4	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain hidup rukun dan damai terhadap dengan pemeluk agama lain	Cerita motivasi
5	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap kerjasama antara pemeluk agama lain	Bakti sosial, penyaluran bantuan peduli bencana, penyaluran daging qurban.
6	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap mencintai dan menjaga lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya

No	Pendidikan karakter mandiri	Deskripsi hasil temuan
1	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap percaya diri	Berani berbicara di depan umum,, kulture, presentasi
2	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap mampu belajar sendiri	Memberi tugas mandiri
3	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap mampu menganalisis dan memecahkan masalah	Diskusi dan kerja kelompok
4	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan bertanggung jawab	Membuat daftar piket, adzan, kulture, dll
5	Hal yang dilakukan guru dalam menanamkan pantang menyerah	Motivasi semangat belajar untuk meraih cita-cita.

Kode : OBS-2

Obyek : Trezky Brian Shadela (Siswa kelas VIII SMP Muh. 8 Yogyakarta)

No	Pendidikan karakter religiusitas	Deskripsi hasil temuan
1	Keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut	Sholat berjamaah, tadarus al-qur'an, puasa Sunnah dan wajib
2	Pemahaman ilmu agama yang dimiliki	Praktik ibadah. Misalnya sholat, perawtaan jenazah, haji dan umrah
3	Menghargai perbedaan agama	Toleransi dengan non-muslim, menyalurkan bantuan peduli bencana bagi siapapun yang membutuhkan.
4	Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lainhidup rukun dan damai terhadap dengan pemeluk agama lain	Menghargai hari besar bagi non muslim dan tidak saling menghina satu sama lain.
5	Kerjasama antara pemeluk agama lain	Menyalurkan bantuan peduli bencana bagi siapapun yang membutuhkan, membagikan hewan qurban.
6	Mencintai dan menjaga lingkungan	Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya.

No	Pendidikan karakter mandiri	Deskripsi hasil temuan
1	Percaya diri	Adzan, kultum, presentasi
2	Kemampuan belajar sendiri	Tugas mandiri
3	Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah	Diskusi dan kerja kelompok
4	Bertanggung jawab	Piket, menjaga kebersihan
5	Pantang menyerah	Motivasi semangat belajar

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Kode : WWN-1

Key Informan : Mohammad Qosim, S.Pd.I (Guru PAI SMP Muh. 8 Yogya)

- a. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di dalam pembelajaran ?

Jawaban: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

- b. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di luar pembelajaran?

Jawaban: Ya sama mas, ada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

- c. Dalam pelaksanaan *five day school*, apakah ada kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ? jika ada mohon dijelaskan kendala apa yang ditemui.

Jawaban: Kendalanya adalah dari guru dan karyawan kita sendiri. Sebetulnya untuk memberi teladan itu semua orang bisa, yang berat hanya konsistensi. Jadi dalam memberikan contoh, kita harus konsisten untuk selalu memberi contoh yang baik kepada siswa. Konsisten inilah yang menjadi kendala. Kendala lainnya adalah kontinuitas dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Harus ada kontinuitas antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat agar karakter siswa bisa tertanam dengan baik.

- d. Bagaimana solusi/ sikap anda untuk menyikapi kendala kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ?

Jawaban: dengan mengadakan pengajian rutin sebulan sekali yang isi materinya tentang pendidikan dan karakter siswa.

- e. Apakah ada perubahan religiusitas dan kemandirian siswa setelah diberikan pendidikan karakter ?

Jawaban: Ada perubahan, namun perubahan tersebut belum begitu signifikan. Artinya perubahan tersebut baru akan terlihat setelah siswa itu lulus dari SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

- f. Bagaimana tentang keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, ritual ibadah, ilmu yang dimiliki terkait agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, sikap toleransi terhadap agama lain, kerja sama dengan pemeluk agama lain, mencintai dan menjaga lingkungan yang dimiliki siswa ?

Jawaban: Karena di sini muslim semua, sehingga toleransi antar umat beragama tidak terlihat. Mungkin harusnya di lingkungan masyarakat atau keluarga yang bisa melihat toleransi tersebut.

- g. Bagaimana anda menilai/ mengukur religiusitas dan kemandirian siswa ?
Jawaban: Dengan perilaku yang mengandung nilai-nilai religiusitas. Misalnya sholat tepat waktu, ngaji, membantu orangtua, dsb.
- h. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian / pengukuran tersebut ?
Jawaban: Mengapresiasi siswa tersebut dengan nilai yang bagus, predikat siswa terbaik juga bisa diberikan jika memang itu diperlukan.

Kode : WWN-2

Key Informan : Laelina Cahyani S.Pd.I (Guru PAI SMP Muh. 8 Yogya)

- a. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di dalam pembelajaran ?
Jawaban: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.
- b. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di luar pembelajaran?
Jawaban: Ya sama mas, ada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.
- c. Dalam pelaksanaan *five day school*, apakah ada kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ? jika ada mohon dijelaskan kendala apa yang ditemui.
Jawaban: Kendalanya adalah dari guru dan karyawan kita sendiri. Sebetulnya untuk memberi teladan itu semua orang bisa, yang berat hanya konsistensi. Jadi dalam memberikan contoh, kita harus konsisten untuk selalu memberi contoh yang baik kepada siswa. Konsisten inilah yang menjadi kendala. Kendala lainnya adalah kontinuitas dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Harus ada kontinuitas antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat agar karakter siswa bisa tertanam dengan baik.
- d. Bagaimana solusi/ sikap anda untuk menyikapi kendala kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ?
Jawaban: dengan mengadakan pengajian rutin sebulan sekali yang isi materinya tentang pendidikan dan karakter siswa.
- e. Apakah ada perubahan religiusitas dan kemandirian siswa setelah diberikan pendidikan karakter ?
Jawaban: Ada perubahan, namun perubahan tersebut belum begitu signifikan. Artinya perubahan tersebut baru akan terlihat setelah siswa itu lulus dari SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
- f. Bagaimana tentang keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, ritual ibadah, ilmu yang dimiliki terkait agama yang dianut, menghargai perbedaan

agama, sikap toleransi terhadap agama lain, kerja sama dengan pemeluk agama lain, mencintai dan menjaga lingkungan yang dimiliki siswa ?

Jawaban: Karena di sini muslim semua, sehingga toleransi antar umat beragama tidak terlihat. Mungkin harusnya di lingkungan masyarakat atau keluarga yang bisa melihat toleransi tersebut.

- g. Bagaimana anda menilai/ mengukur religiusitas dan kemandirian siswa ?

Jawaban: Dengan perilaku yang mengandung nilai-nilai religiusitas. Misalnya sholat tepat waktu, ngaji, membantu orangtua, dsb.

- h. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian / pengukuran tersebut ?

Jawaban: Mengapresiasi siswa tersebut dengan nilai yang bagus, predikat siswa terbaik juga bisa diberikan jika memang itu diperlukan.

Kode : WWN-3

Key Informan : Faisal Hidayat, M.Pd. (Guru PAI SMP Negeri 9 Yogya)

- a. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di dalam pembelajaran ?

Jawaban: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

- b. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di luar pembelajaran?

Jawaban: Ya sama mas, ada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

- c. Dalam pelaksanaan *five day school*, apakah ada kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ? jika ada mohon dijelaskan kendala apa yang ditemui.

Jawaban: Kendalanya adalah dari guru dan karyawan kita sendiri. Sebetulnya untuk memberi teladan itu semua orang bisa, yang berat hanya konsistensi. Jadi dalam memberikan contoh, kita harus konsisten untuk selalu memberi contoh yang baik kepada siswa. Konsisten inilah yang menjadi kendala. Kendala lainnya adalah kontinuitas dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Harus ada kontinuitas antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat agar karakter siswa bisa tertanam dengan baik.

- d. Bagaimana solusi/ sikap anda untuk menyikapi kendala kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ?

Jawaban: dengan mengadakan pengajian rutin sebulan sekali yang isi materinya tentang pendidikan dan karakter siswa.

- e. Apakah ada perubahan religiusitas dan kemandirian siswa setelah diberikan pendidikan karakter ?

Jawaban: Ada perubahan, namun perubahan tersebut belum begitu signifikan. Artinya perubahan tersebut baru akan terlihat setelah siswa itu lulus dari SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

- f. Bagaimana tentang keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, ritual ibadah, ilmu yang dimiliki terkait agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, sikap toleransi terhadap agama lain, kerja sama dengan pemeluk agama lain, mencintai dan menjaga lingkungan yang dimiliki siswa ?

Jawaban: Karena di sini muslim semua, sehingga toleransi antar umat beragama tidak terlihat. Mungkin harusnya di lingkungan masyarakat atau keluarga yang bisa melihat toleransi tersebut.

- g. Bagaimana anda menilai/ mengukur religiusitas dan kemandirian siswa ?

Jawaban: Dengan perilaku yang mengandung nilai-nilai religiusitas. Misalnya sholat tepat waktu, ngaji, membantu orangtua, dsb.

- h. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian / pengukuran tersebut ?

Jawaban: Mengapresiasi siswa tersebut dengan nilai yang bagus, predikat siswa terbaik juga bisa diberikan jika memang itu diperlukan.

Kode : WWN-4

Key Informan : Muslih S.Pd.I (Guru PAI SMP Negeri 9 Yogya)

- a. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di dalam pembelajaran ?

Jawaban: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

- b. Dalam pelaksanaan *five day school*, metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter religiusitas dan kemandirian siswa di luar pembelajaran?

Jawaban: Ya sama mas, ada metode keteladanan, metode pembiasaan, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman, metode diskusi, metode simulasi, metode percakapan, metode perumpamaan, dan metode mengajarkan.

- c. Dalam pelaksanaan *five day school*, apakah ada kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ? jika ada mohon dijelaskan kendala apa yang ditemui.

Jawaban: Kendalanya adalah dari guru dan karyawan kita sendiri. Sebetulnya untuk memberi teladan itu semua orang bisa, yang berat hanya konsistensi. Jadi dalam memberikan contoh, kita harus konsisten untuk selalu memberi contoh yang baik kepada siswa. Konsisten inilah yang menjadi kendala. Kendala lainnya adalah kontinuitas dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Harus ada kontinuitas antara pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat agar karakter siswa bisa tertanam dengan baik.

- d. Bagaimana solusi/ sikap anda untuk menyikapi kendala kendala dalam menanamkan karakter religiusitas dan kemandirian terhadap siswa ?
Jawaban: dengan mengadakan pengajian rutin sebulan sekali yang isi materinya tentang pendidikan dan karakter siswa.
- e. Apakah ada perubahan religiusitas dan kemandirian siswa setelah diberikan pendidikan karakter ?
Jawaban: Ada perubahan, namun perubahan tersebut belum begitu signifikan. Artinya perubahan tersebut baru akan terlihat setelah siswa itu lulus dari SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
- f. Bagaimana tentang keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa, ritual ibadah, ilmu yang dimiliki terkait agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, sikap toleransi terhadap agama lain, kerja sama dengan pemeluk agama lain, mencintai dan menjaga lingkungan yang dimiliki siswa ?
Jawaban: Karena di sini muslim semua, sehingga toleransi antar umat beragama tidak terlihat. Mungkin harusnya di lingkungan masyarakat atau keluarga yang bisa melihat toleransi tersebut.
- g. Bagaimana anda menilai/ mengukur religiusitas dan kemandirian siswa ?
Jawaban: Dengan perilaku yang mengandung nilai-nilai religiusitas. Misalnya sholat tepat waktu, ngaji, membantu orangtua, dsb.
- h. Bagaimana tindak lanjut dari penilaian / pengukuran tersebut ?
Jawaban: Mengapresiasi siswa tersebut dengan nilai yang bagus, predikat siswa terbaik juga bisa diberikan jika memang itu diperlukan.

Kode : WWN-5

Informan : Bu Istiqomah, S.Pd.Si (Bidang Kurikulum SMP Muh. 8 Yogya)

- a. Bagaimana konsep pengembangan karakter religiusitas?
Jawaban : Sebenarnya kita itu diuntungkan karena sekolah Muhammadiyah, adanya pembiasaan-pembiasaan itu adalah salah satu cara membentuk karakter itu. Contohnya: sholat, tadarus, itu termasuknya arahnya untuk kesitu sesuai dengan visi dan misi kita. Jadi dari visi kemudian dikembangkan ke misi, misi dibuatkan lagi ke tujuan.
- b. Bagaimana konsep pengembangan karakter mandiri
Jawaban : Mandiri bisa dilihat dari ekstra HW. HW itu kan melatih kepemimpinan, melatih kemandirian, itu kan disitu. Selain dari ekstrakurikuler, dalam pembelajaran kita kan juga ada penugasan di kokurikuler dan intrakurikuler. Di kokurikuler kan ada penugasan individu dan ada penugasan kelompok, nah harapannya kan dipenugasan individu itu anak bisa bersikap mandiri. Kalo di penugasan kelompok, otomatis yang diunggulkan adalah kerjasamanya. Dan penugasan itu sebenarnya da prosentasenya, 50% dari tatap muka ketentuannya (maksimal 50%).
- c. Latar belakang dilakukan pengembangan pendidikan karakter religiusitas dan kemandirian siswa?

Jawaban : Selain karena kita sekolah muhammadiyah itu tadi, kita kan juga harus mengikuti regulasi pemerintah, harus mendukung juga program pemerintah yang generasi emas yang kemudian ada literasi, ada karakter dan karakter 5 itu kan sebenarnya program pemerintah. Itu kan juga arahnya dari situ. Dan sebenarnya nek menurut saya tu yang namanya proses pembelajaran itu kan membentuk karakter anak. Belajar itu kan intinya adalah mengubah seseorang menjadi lebih baik. Sebenarnya kan itu, konsep awalnya kan itu.

- d. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan karakter religiusitas dan kemandirian siswa?

Jawaban : Nek menurut apa ya, yang namanya pendidik itu kan proses pendidikan, proses pembelajaran itu salah satu otot penting kita adalah teladan. Nah disini, sebenarnya ini sudah isu yang sama-sama kita tahu bahwa belum semua SDM yang ada disini memberikan teladan itu. Contohnya pembiasaan sholat saja, jelas kayak gitu. Nek faktor pendukungnya dari segi sarana dan prasarana kita oke, time schedulanya kita ada, kita benar-benar memprogramkan. Itu kan sebenarnya sekolah itu kan siap dengan itu. Penghambatnya menurut bu isti ya dari segi SDMnya. Dan kemudian anak itu kan hanya mendapatkannya hanya di sekolah, tidak semua anak kita itu di rumah apa ya, kontinuitasnya untuk di rumah istilahnya. Jadi sebenarnya kan tripusat pendidikan itu keluarga, masyarakat, sekolah. Nek sekolah tok sing berperan, yang 2 ini enggak kan gak akan jadi. Bahkan seleksi itu akan lebih berguna dimasyarakat.

- e. Solusi dari pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter religiusitas?

Jawaban : Sebenarnya untuk dari segi keluarga kita kan ada pegajian bersama wali murid tiap sebulan sekali kan harapannya kita bisa menyampaikan bahwa tanggungjawab pendidikan itu gak hanya sekolah dan pembentukan karakter anak itu justru yang lebih utama kan dirumah. Terus nek terakai dengan SDMnya memang sistem managerialnya yang harus diperbaharui, istilahnya tata tertib guru itu harus seperti apa performanya, dia kewajibannya harus apa, itu harus ada penilaian performa guru yang bener bener objektif. Bagaimana orangtua itu bisa percaya sama kita kalo kita bisa klaim bahwa kita masalah kognitif istilahnya, tapi kita juga penampilannya harus meyakinkan, itu kesan pertama, kalo kognitif itu nanti setelah berporses. Jadi memang harus dibuatkan penilaian bener-bener dan itu harus dilakukan bener-bener. Karena kita kan salah satu kendala kita itu SDM kita sendiri belum bisa memberikan teladan itu tadi.

Kode : WWN-6

Informan : Trezky Brian Shadela (Siswa kelas VIII)

- a. Bagaimana cara guru untuk menanamkan nilai religiusitas pada siswa ?
Jawaban: Memberi contoh perilaku yang baik, misalnya sholat berjamaah, puasa Sunnah senin-kamis dan puasa wajib, berkata baik dan jujur.
- b. Nilai-nilai religiusitas apa yang guru tanamkan pada siswa ?
Jawaban: Sholat berjamaah 5 waktu, itu yang sering sekali dan selalu di lakukan oleh guru.
- c. Apakah penguatan pendidikan karakter religiusitas yang dilakukan oleh guru dapat merubah religiusitas anda ?
Jawaban: Ya bisa. Saya menjadi lebih rajin dalam melaksanakan ibadah. Meskipun terasa berat, tapi pelan-pelan saya coba dan akhirnya bisa.
- d. Nilai-nilai religiusitas apa yang anda lakukan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan penguatan pendidikan karakter religiusitas dari guru?
Jawaban: Saya sholat berjamaah dimasjid, mengaji setelah habis sholat maghrib.
- e. Kendala apa yang anda temukan dalam melaksanakan nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan sehari-hari ?
Jawaban: Godaan sih banyak, misalnya mau ke masjid tp rasanya malas, kalau tidak dipaksakan pasti tidak akan berangkat. Jadi saya harus memaksakan diri saya untuk pergi ke masjid dan sholat berjamaah
- f. Bagaimana anda menyikapi kendala tersebut ?
Jawaban : Jadi saya harus memaksakan diri saya untuk pergi ke masjid dan sholat berjamaah
- g. Apa saja saran terkait dengan program penguatan pendidikan karakter?
Jawaban : Semoga kedepannya menjadi lebih baik lagi

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA DOKUMENTASI

Kode : DOC-1

Kejadian / sasaran :

NO	JENIS DOKUMEN	KEBERADAAN DOKUMEN	
		ADA	TIDAK
1	Visi misi sekolah	√	
2	Fasilitas sekolah	√	
3	Kegiatan intrakurikuler	√	
4	Kegiatan ekstrakurikuler	√	
5	Dokumen RPP	√	
6	Instrumen penilaian guru	√	
7	Hasil pekerjaan siswa	√	
8	Dokumen hasil penilaian siswa oleh guru	√	



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

PENGAJUAN TEMA PENELITIAN TESIS/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 3 November 2017

Hal : Pengajuan Tema Tesis/ Tugas Akhir
Kepala Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadli Rais, S.Pd.I
NIM : 1620411012
Program Studi : Pendidikan Islam
Semester : III
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Mengajukan tema penelitian tesis/tugas akhir sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan Ibadah Siswa Melalui Buku *Muthaba'ah Yaumiyah*
2. Pelaksanaan *Fullday School* di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta
3. Problematika Pembelajaran PAI Pada Pembentukan Spiritual dan Akademik Siswa
4. Akulturasi Agama dan Budaya Lokal dalam Pengembangan Sikap Pluralis (Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal)
5. Dampak pendidikan Kemuhammadiyah terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik berbasis non Muhammadiyah

Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumwr. wb.

Menyetujui
Dosen Penasehat Akademik


Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730310 199803 1 002

Pemohon


Fadli Rais
NIM. 1620411012

17-11-2017

PENGAJUAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

Yogyakarta, 22 Maret 2018

Hal : Pengajuan Dosen Pembimbing Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Dengan hormat, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadli Rais
NIM : 1620411012
Semester : IV (empat)
Prodi/ Konsentrasi : Pendidikan Islam/ PAI
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tema Penelitian : **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA DALAM PELKASANAAN FULL
DAY SCHOOL DI SMP MUHAMMADIYAH 8
YOGYAKARTA**

Mengajukan dosen pembimbing penelitian tesis/tugas akhir sebagai berikut:

1. Dr. Usman, SS. M.Ag
2. Dr. H. Maksudin, M.Ag
3. Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag

Besar harapan saya salah satu dosen di atas dapat disetujui, atas perhatian bapak/ibu diucapkan terimakasih.

Pemohon


Fadli Rais
1620411012

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 856/Un.02/DT/PP.07.3/03/2018 tanggal 6 Maret 2018 bersama ini saya menyatakan (bersedia / ~~tidak bersedia~~*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DALAM PELAKSANAAN FULL DAY SCHOOL DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Fadli Rais
NIM : 1620411012
Prodi/Konsentrasi : PAI
Semester : IV
Tahun Akademik : 2017/2018

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, *9 Mei 2018*

Hormat Kami,

Muwah

Suwadi., Dr. H. M.Ag., M.Pd

^{*)}. Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-492.a /Un.02/DT/PG.00/9/2020

Lamp :-

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian Tesis**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta

Alamat; Jalan Kenari Milihan UH II/302 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Fadli Rais,
NIM : 1620411012
Prodi : Magister PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas dan Kemandirian Siswa dalam Pelaksanaan Five Day School di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi, angket

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 17 September 2020

a.n. Dekan
Kaprodi PAI

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-492.b /Un.02/DT/PG.00/9/2020

Lamp :-

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian Tesis**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SMP Negeri 9 Yogyakarta

Alamat; Jalan Ngeksigondo No.30, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan Penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Fadli Rais,
NIM : 1620411012
Prodi : Magister PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter Religiusitas dan Kemandirian Siswa dalam Pelaksanaan Five Day School di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta dan SMP Negeri 9 Yogyakarta
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi, angket

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 17 September 2020

a.n. Dekan
Kaprodi PAI

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs





KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : Fadli Rais
NIM : 1620411002
Prodi : PAI
Judul Tesis : PENGEMBANGAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUSITAS DAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM PELAKSANAAN FIVE DAY SCHOOL DI SMP MUHAMMADIYAH 8 YOGYAKARTA DAN SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA
Dosen Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.

No	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	27 Agustus 2020	Konsultasi bab 1	<i>Suwadi</i>
2	10 September 2020	Revisi bab 1 dan instrumen penelitian	<i>Suwadi</i>
3	17 September 2020	Revisi Teori	<i>Suwadi</i>
4	28 September 2020	Revisi Bab 1	<i>Suwadi</i>
5	30 September 2020	Revisi metode penelitian	<i>Suwadi</i>
6	2 Januari 2021	Konsultasi bab 1 – 4	<i>Suwadi</i>
7	4 Januari 2021	Revisi bab 1 – 4	<i>Suwadi</i>
8	11 Januari 2021	Revisi rumusan masalah dan pembahasan	<i>Suwadi</i>
9	15 Januari 2021	Revisi bab 1 – 4	<i>Suwadi</i>
10	22 Januari 2021	Revisi bab 1 – 4	<i>Suwadi</i>
11	25 Januari 2021	ACC	<i>Suwadi</i>

Mengetahui
Kaprodri PI,

Dr. H Mahmud Arif, M.Ag

Pembimbing,

Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.4.29/2021

This is to certify that:

Name : **Fadli Rais, S.Pd.I**
Date of Birth : **May 16, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 13, 2021** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	31
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	35
Total Score	343

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2021

Acting Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fadli Rais, S.Pd.I :

تاريخ الميلاد : ١٦ مايو ١٩٩٣

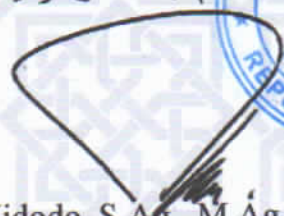
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ يناير ٢٠٢١، وحصل على
درجة :

٤٩	فهم المسموع
٣٤	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٣	فهم المقروء
١٠٦	مجموع الدرجات

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جو كجاكرتا، ١٤ يناير ٢٠٢١
القائم بأعمال رئيس مركز



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



FADLI RAIS



CURRICULUM VITAE

Kemampuan

Komputer

MS Word	★★★★★
MS Exel	★★★★★
MS Power Point	★★★★★
Internet	★★★★★
Instalasi softwere	★★★★★

Olahraga

Futsal	★★★★★
Sepak bola	★★★★★

Lain — lain

Pengemudi/sopir	★★★★★
-----------------	-------

Data Pribadi

Tmp, Tgl Lahir : Talang Jembatan, 16 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Menikah
Alamat : Mancasan WB II/696 B Wirobrajan Yk

Kontak

Telepon : 0858 0378 4363
Email : fadlirais97@gmail.com

Pendidikan

	Tahun Kelulusan
1. Taman kanak - kanak <ul style="list-style-type: none">● TK	1999
2. Sekolah Dasar <ul style="list-style-type: none">● SD Islam Ibnu Rusyd	2005
3. Sekolah Menengah Tingkat Pertama <ul style="list-style-type: none">● SMP Muhammadiyah 1 Kotabumi	2008
4. Sekolah Menengah Tingkat Atas <ul style="list-style-type: none">● MA Mu'allimin Muhammadiyah Yk	2011
5. Perguruan Tinggi <ul style="list-style-type: none">● UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2015

Organisasi

1. Ketua Umum IPM SMP Muh 1 Kotabumi (2006-2007)
2. IPM Mu'allimin bidang kader (2009-2010)
3. IMM UIN Sunan Kalijaga (2012-2014)
4. UKM Futsal UIN Sunan Kalijaga (2012-2015)

Prestasi

1. Juara II Futsal antar jurusan UIN Sunan Kalijaga
2. Juara III Sepakbola antar jurusan UIN Sunan Kalijaga
3. Juara III Futsal antar kampus se-DIY